

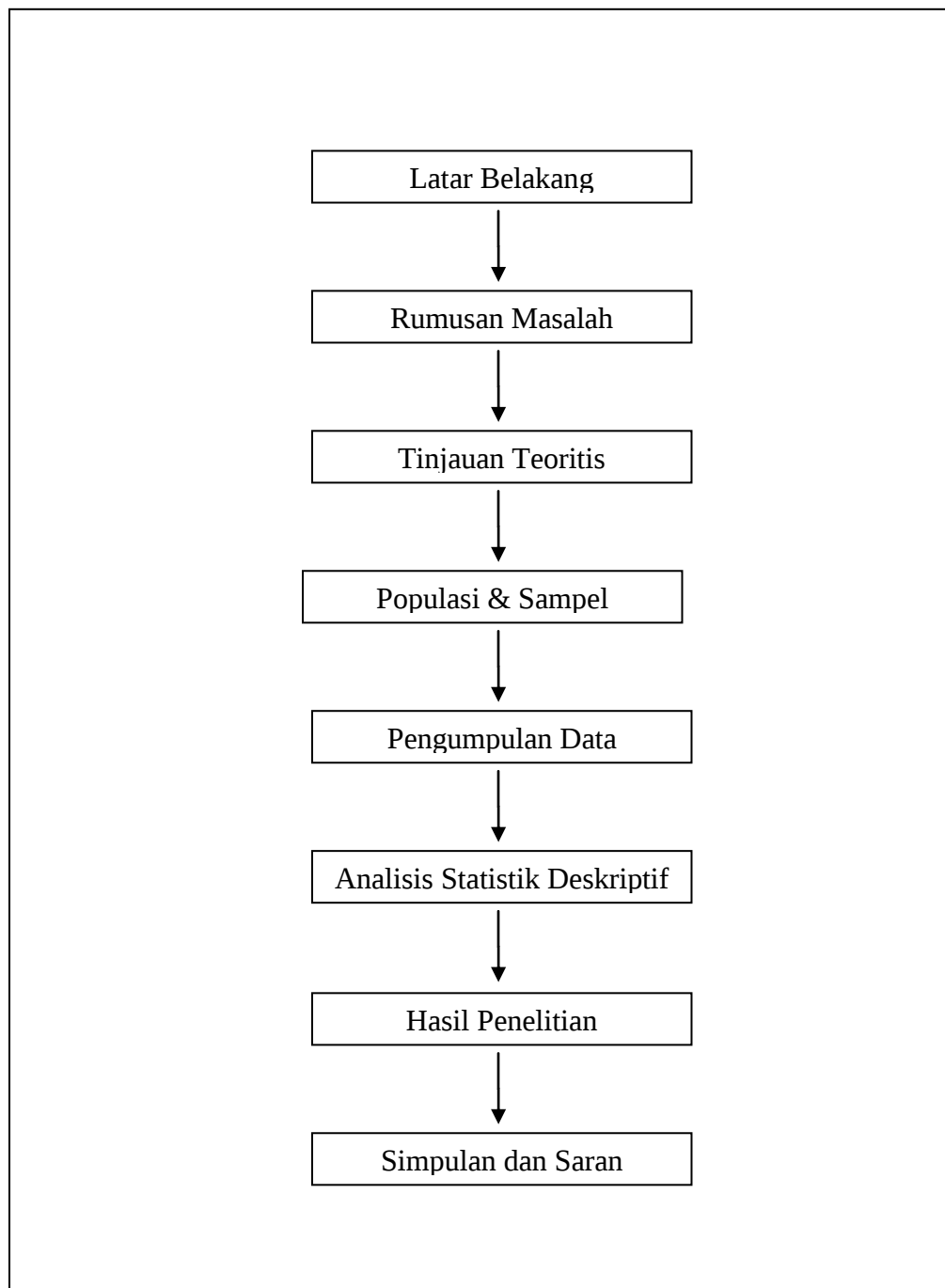
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.

Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Variabel yang diteliti adalah *financial statement fraud* yang diproksikan dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. *Financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring* sebagai variabel independen.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan menggunakan variabel atau konstruk yang lain (Anshori dan Iswati, 2009:60).

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = (\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total Aset}$$

Rumus 3.1 ACHANGE

3.2.1.2 External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen et al, 2009). Rasio arus kas bebas dihitung dengan rumus:

$$\text{FREEEC} = (\text{total kas bersih yang dihasilkan dari hasil aktivitas operasi} - \text{kas dividen} - \text{capital expenditures}) / \text{total asset}$$

Rumus 3.2 FREEEC

3.2.1.3 Personal Financial Need

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al., 2009). Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009). Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dapat diukur dengan:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 3.3 OSHIP

3.2.1.4 Financial targets

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan financial targets. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income before extraordinary items}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$$

Rumus 3.4 ROA

3.2.1.5 Innefective Monitoring

Innefective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Penelitian ini memproksikan *innefective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris

independen (BDOUT). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal (Effendi, 2008). Rasio dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Rumus 3.5 BDOUT

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.1 Financial Statement Fraud

Definisi financial statement fraud menurut *Association of Certified Fraud Examiners* adalah: “*the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgment or decision.*”

Selanjutnya, penelitian ini memproksikan *financial statement fraud* dengan *earnings management*. Oleh sebab itu, *earnings management* digunakan sebagai proksi *financial statement fraud* dalam penelitian ini.

Earnings management merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989). *Earnings management* muncul karena

adanya kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya. Dalam pelaksanaannya, Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya dengan dengan berbasis akuntansi akrual. FASB (1978) dalam Andayani (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dihasilkan dari akuntansi berbasis kas. Manajemen laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus model Utami. Alasan menggunakan model Utami karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik daripada model lainnya. Perhitungannya sebagai berikut:

$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$	Rumus 3.6 Manajemen Laba
$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$	

Keterangan:

ΔAL = perubahan aset lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor property dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Populasi yang terdapat dipenelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergolong perusahaan jasa sektor properti dan *real estate*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan jasa sektor properti dan *real estate* yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2011-2015.
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2011-2015), mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Setelah melihat kriteria-kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 11 perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, BEI (Bursa Efek Indonesia), ticmi.co.id (The Indonesia Capital Market Institute) dan website perusahaan tahun 2011-2015. Metode studi pustaka dilakukan dengan telaah literatur, sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku dan internet research yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan dua uji yaitu analisis Grafik Normal P-P Plot dan *Kolmogrov-Smirnov Test*.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013 : 156).

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinearitas terjadi jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 atau nilai Tolerance $< 0,10$.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin Watson. Cara untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 134) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan Uji Heteroskedastisitas, yaitu Uji Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Penelitian ini menggunakan Uji Grafik Plot.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013: 96) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menguji pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{FREEC} + \beta_3 \text{OSHIP} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{BDOUT} + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi masing-masing proksi

DACCit	= <i>discretionary accruals</i> perusahaan i tahun t
ACHANGE	= rasio perubahan total aset tahun 2009-2010
FREEC	= rasio arus kas bebas
OSHIP	= rasio kepemilikan saham oleh orang dalam
ROA	= Return On Aset
BDOUT	= rasio komisaris independen
ε	= error

3.5.2.2 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2013: 89) menyatakan bahwa ujistatistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) menyatakan bahwa uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

3.5.2.4 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013: 95) menyatakan bahwa Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

